

PENGUATAN KARAKTER BANGSA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA GLOBALISASI MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Fitri Mutmainnah¹, Harry Sugara², Inatus Sholehah³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kahuripan Kediri
email: fitri@kahuripan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendalaman tentang pemahaman bahwa Pendidikan Kewarganegaraan selaku alat untuk penguatan karakter bangsa dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang memberi dampak signifikan terhadap identitas nasional. Pendidikan Kewarganegaraan dilihat sebagai instrumen penting dalam membentuk warga negara yang tidak hanya memiliki kompetensi global tetapi juga kuat dalam nilai-nilai penguatan karakter bangsa. Melalui pendekatan literatur review, artikel ini menggunakan sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendidikan karakter dasar untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan kewarganegaraan. Kemampuan emosional, sosial, dan etis sangat penting dalam membentuk karakter warga negara. Secara singkat, tantangan globalisasi membutuhkan upaya untuk memperkuat identitas dan karakter nasional. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam mencapai ini dengan mempromosikan nasionalisme, menanamkan nilai-nilai karakter, dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Dengan demikian, bangsa dapat mempertahankan integritas budayanya di tengah globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Bangsa, Globalisasi, Identitas Nasional

STRENGTHENING THE NATION'S CHARACTER IN FACING THE CHALLENGES OF THE GLOBALIZATION ERA THROUGH CITIZENSHIP EDUCATION

Abstract

This research aims to provide a deeper understanding of Citizenship Education as a tool for strengthening national character in facing the challenges of the era of globalization which has a significant impact on national identity. Citizenship education is seen as an important instrument in forming citizens who not only have global competence but are also strong in the values of strengthening national character. Through a literature review approach, this article uses library sources as material to obtain research results. The results of this research show that basic character education is needed to build national character through citizenship education. This can be achieved by integrating character education into citizenship education. Emotional, social and ethical abilities are very important in shaping the character of citizens. In short, the challenges of globalization require efforts to strengthen national identity and character. Citizenship education can help in achieving this by promoting nationalism, instilling character values, and integrating character education into the curriculum. In this way, the nation can maintain its cultural integrity amidst globalization.

Keywords: *Citizenship Education, National Character, Globalization, National Identity*

PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri 4.0 arus perkembangan teknologi tumbuh semakin pesat dan sangat mudah untuk diakses oleh siapapun baik orang tua maupun anak-anak (Fannah, 2023). Dampak positif akan perkembangan teknologi ini adalah, negara Indonesia yang turut serta melakukan penyesuaian atas kemajuan tersebut, sebagai respon atas tuntutan zaman agar tidak semakin tertinggal dari negara-negara lain terutama negara tetangga (Indra et al., 2023). Namun disisi lain, hal ini juga bisa menjadi bumerang bagi bangsa Indonesia karena budaya luar akan lebih mudah masuk dan mengancam karakter asli bangsa Indonesia, yang pada akhirnya bisa melunturkan nasionalisme generasi penerus bangsa (Dinawati & Hidayat, 2023).

Untuk itu, dibutuhkan sebuah upaya yang dapat menguatkan karakter generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantangan di era global ini (Ulfah et al., 2021). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat (1) yang menyatakan bahwa “*setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia*”, maka upaya penguatan karakter melalui pendidikan adalah suatu langkah yang tepat (Sutrisno & Samsuri, 2023).

Akan tetapi, faktanya praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kemerosotan. Bahkan nilai-nilai kearifan lokal juga perlahan luntur karena pendidikan global (Sugara & Mutmainnah, 2020). Karenanya, dibutuhkan perhatian yang lebih kepada dunia pendidikan agar bisa berjalan sesuai dengan amanat undang-undang, mengingat peran pentingnya dalam membentuk dan memperkuat karakter dan jati diri bangsa.

Pendidikan sendiri bisa diperankan sebagai sebuah instrument yang mentransmisikan nilai pengetahuan dan budaya kepada generasi muda. Pendidikan juga mempunyai kemampuan yang besar sebagai penguatan jati diri suatu bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sebuah alat yang ampuh dalam membangun jiwa kebangsaan dan menjaganya agar tidak memudar dan perlahan menghilang (Budiman et al., 2023).

Kemudian, dari sekian banyak bentuk pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan dirasa alat yang tepat untuk merespon tantangan globalisasi dengan mempertahankan identitas dan karakter dari sebuah bangsa. Sebab, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan dalam perjalanan hidup bangsa dan bernegara dan sesuai dengan tujuannya yaitu sebuah pendidikan yang dapat diperankan sebagai sarana mempersiapkan peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa, agar selanjutnya menjadi warga negara yang baik (*good citizens*) dan memiliki komitmen untuk menguatkan identitas nasional (Salsabila & Dewi, 2021).

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dari itu penulis ingin menguraikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh warga negara dalam memperkuat identitas nasional yang merupakan jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan di era globalisasi melalui pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Metode penulisan artikel ini adalah metode penelitian kepustakaan (*literature review*). Menurut Febrianti & Dewi (2021), penelitian perpustakaan menggunakan sumber daya perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, dan penelitian perpustakaan melibatkan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Metode penelitian kepustakaan ini hanya menggunakan sumber pustaka sebagai bahan untuk memperoleh hasil penelitian. Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini bisa dari buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dll (Rumapea et al., 2023). Pada artikel ini, literatur yang digunakan terkait dengan pendidikan kewarganegaraan dan kualitas nasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang tentunya berkaitan dengan judul artikel ini. Sedangkan teknik analisis data adalah menarik hasil atau kesimpulan dengan cara mengumpulkan dokumen atau bahan yang diperoleh, membacanya, kemudian menyusun dan menghubungkannya satu sama lain (Nababan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan telaah dari beberapa materi yang di sadur dari buku, jurnal, dan penelitian- penelitian lainnya, diperoleh khasanah pengetahuan tentang beberapa materi yang merujuk kepada pemahaman bahwasannya karakter bangsa dalam menghadapi tantangan era globalisasi bisa dikuatkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil telaah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Karakter Bangsa

Menurut Saleh et al. (2023) karakter ialah wujud abstrak yang muncul dari dalam diri manusia berbentuk perilaku atau kebiasaan yang mana hal tersebut akan menjadi sebuah jati diri bagi setiap individu. Keluarga menjadi step awal dalam pembentukan karakter manusia, mereka diajarkan nilai-nilai untuk pertama kali. Tidak hanya itu, karakter juga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: agama, lingkungan sekitar dan sekolah yang mana disini menjadi sebuah lembaga formal dalam pembentukan karakter dan jati diri seseorang. Secara ringkas, karakter seseorang bisa dan akan terbentuk dimana pun diri mereka berada.

Dalam membangun sebuah karakter bangsa, sesuatu yang menjadi hal yang paling dasar adalah nasionalisme. Jika dalam diri setiap individu tertanam jiwa nasionalisme, maka hal itu akan menjadi pondasi awal untuk mencintai tanah air mereka yang dapat diwujudkan dengan melakukan perbuatan baik serta memiliki tujuan menjaga dan membangun kepentingan negara. Tak hanya itu, setiap individu dapat mengharumkan nama baik bangsa Indonesia melalui berbagai prestasi yang dimiliki hingga mencapai kancah internasional (Puspita Ratri & Najicha, 2022).

Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bangsa Indonesia, menjadikan jembatan bagi Indonesia memperkenalkan budaya dan karakter milik bangsa kepada dunia. Dalam kondisi tersebut, mempertahankan sesuatu yang dibawa sangat perlu dilakukan. Jangan sampai tergerus dan kalah dalam persaingan dunia global yang semakin ketat. Sejalan dengan hal tersebut, Sugara & Mutmainnah (2021) menjelaskan bahwa karakter yang berhubungan dengan nasionalisme bangsa perlu diidentifikasi dan diperkuat dalam menghadapi tantangan dari munculnya era digitalisasi 4.0. Pesatnya peningkatan dari arus globalisasi di era digital dipandang telah berpotensi mejadi tantangan dan ancaman yang dapat melunturkan jiwa nasionalisme bangsa Indonesia.

Tantangan Era Globalisasi

Berbagai macam tantangan yang timbul akibat dari globalisasi memberikan pengaruh terhadap identitas nasional bangsa Indonesia atau bahkan dapat memicu lunturnya sebuah karakter yang terbentuk dalam diri masyarakat Indonesia. Adapun tantangan yang dimaksud seperti (Aulia et al., 2021):

1. Hedonisme merupakan sebuah pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidup. Dampak dari keberadaan hedonisme ini menyebabkan warga negara Indonesia secara mudah menghabiskan sesuatu yang berkaitan dengan materi untuk kesenangan dan kepuasan sesaat. Contoh dari adanya hedonisme ini ditandai dengan banyaknya cafe, restoran cepat saji, mall, dan tempat lain yang mana menjadi tempat bersenang-senang hingga lupa waktu.
2. Lunturnya sikap gotong royong yang merupakan salah satu ciri kebudayaan atau nilai kearifan lokal bagi setiap daerah. Globalisasi yang berkembang semakin pesat ini juga menjadi penyebab pembentukan sikap individualistik terhadap gaya hidup masyarakat di Indonesia. Sikap individualistik yang timbul memberi dampak bagi kelanjutan interaksi kehidupan sosial. Setiap individu akan sibuk pada urusan pribadi dan menempatkan kepentingan kelompok pada urutan terakhir. Padahal secara umum, kegiatan gotong royong ini termasuk dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada sila ketiga.

3. Lunturnya jiwa nasionalisme dan patriotisme. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan masyarakat yang lebih bangga dan senang dalam memakai atau mengkonsumsi produk baik itu makanan, minuman dan barang yang di produksi oleh luar negeri dibandingkan mendukung dan menggunakan produk dalam negeri. Tak hanya produk, kebudayaan asing juga sudah mendominasi daripada budaya lokal dari Indonesia. Misalnya, seseorang akan merasa lebih bangga dan hebat jika menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari, sedangkan apabila menggunakan bahasa Indonesia dianggap ketinggalan jaman. Padahal sebenarnya bukan hal yang salah apabila seseorang ingin mempelajari bahasa asing selain bahasa Indonesia, tetapi tidak dibenarkan juga jika bahasa Indonesia mulai dilupakan dan tidak dilestarikan, karena sesuai isi dari sumpah pemuda yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa diantara beragam macam suku bangsa yang ada di Indonesia.
4. Memudarnya sikap sopan santun yang sudah bisa dipastikan banyak dijumpai dan dialami oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Dampak dari sosial media dan salah pergaulan menjadi penyebab memudarnya sikap sopan santun seseorang, terutama anak muda atau yang saat ini dikenal dengan generasi Z (Gen Z). Adanya nilai keterbukaan dan kebebasan pada globalisasi membuat mereka bertindak sesuka hati (Aulia et al., 2021).

Tantangan yang timbul akibat dari arus globalisasi secara umum berupa kebebasan dalam menerapkan teknologi informasi dibuktikan dengan mudahnya mengakses seluruh informasi antar negara luar yang secara tidak langsung memberi dampak pada nilai-nilai budaya sehingga menjadi potensi pemicu disintegrasi bangsa. Keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan bantuan untuk menghadapi tantangan global karena didalamnya mengandung nilai-nilai karakter bangsa seperti cinta tanah air, semangat bangsa, peduli, tanggung jawab, gotong royong, dan toleransi. Macam-macam karakter tersebut dapat ditanam dan dikuatkan pada seluruh warga negara Indonesia melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Sugara & Mutmainnah, 2021).

Pembahasan

Pendidikan mencakup sebuah sistem pendidikan sekolah dan pendidikan diluar sekolah. Guna mencapai hasil yang baik, kedua hal tersebut (pendidikan formal dan informal) harus saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Pendidikan informal disini dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga yang mana memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku setiap manusia, sebab manusia lahir dan tumbuh di lingkungan keluarga (Kemendikbud, 2023).

Pada dasarnya salah satu pendidikan yang memiliki tujuan membentuk generasi muda menjadi generasi penerus bangsa yang baik, memiliki ciri-ciri good citizen, berpikir kritis dan peduli akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta menyiapkan warga negara agar tahan dan tidak mudah tergerus dalam arus globalisasi dan kemajuan teknologi dengan menjadi warga dunia global atau *global society* (Asyari & Dewi, 2021). Warga negara wajib memahami dan menerapkan semua nilai-nilai, aturan, ataupun peranan dalam kehidupan lingkungan bermasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut,

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sebagai sebuah pondasi yang dasar. Dalam pembentukan karakter warga negara menghadapi berbagai macam tantangan di era globalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi pendidikan moral bagi setiap individu bangsa Indonesia sehingga dapat menjadi pembatas dalam ruang lingkup arus global.

Pendidikan Kewarganegaraan mengarah untuk mengembangkan konsep kedudukan suatu bangsa, serta memiliki sifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai cita-cita yang hendak dicapai setelah pengajaran pendidikan kewarganegaraan itu, diharapkan akan ada generasi penerus yang dapat melindungi integritas dan persatuan bangsa. Beberapa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan antara lain : 1) Membantu generasi milenial memahami bahwa tujuan sebuah bangsa adalah cita-cita nasional; 2) Generasi penerus diharapkan dapat mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan persoalan individu, kelompok, maupun nasional; 3) Dapat membuat sebuah keputusan yang bijak, serta menghargai cita-cita bangsa; 4) Pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan khas serta setia pada bangsa dan negara Indonesia adalah dengan melalui membiasakan berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Asyari & Dewi, 2021).

Sejalan dengan Triswantono & Antari (2023) yang menyatakan bahwa tujuan adanya Pendidikan Kewarganegaraan adalah membangun warga negara untuk mempunyai rasa tanggung jawab dan jiwa nasionalisme. Tak hanya itu, menumbuhkan keahlian, karakter, dan ilmu pengetahuan warga negara akan bangsanya sendiri juga menjadi tujuan serupa. Hal ini berdasar pada peraturan pemerintah akan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menyebutkan tujuannya untuk menciptakan warga negara yang paham dan pandai dalam menjalankan hak-hak serta berkomitmen menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki karakter, keterampilan maupun berpikiran cerdas yang lahir dari nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam rangka membangun sebuah karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan memerlukan dasar pendidikan karakter. Hal tersebut bersumber pada alasan yang menyatakan bahwa hasil kerja sama antar Pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan karakter mempunyai banyak aspek, seperti; keadilan sosial, kejujuran, tanggung jawab sosial maupun individu, kesejajaran dan sebagainya. Kapabilitas dari pendidikan karakter bisa diterapkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, misal kapabilitas basis emosional-sosial dalam bentuk manajemen diri dan kompetensi sosial yang diperlukan dalam kehidupan sosial yang efektif (Sugara & Mutmainnah, 2020).

Beberapa misi dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yaitu: pertama, *civic knowledge* yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan. Kedua, *civic skill* yang meliputi keterampilan seorang warga negara. Ketiga, *civic disposition* yang berkaitan dengan watak atau karakter kewarganegaraan, sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penanaman rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Sugara & Mutmainnah, 2021).

Terbentuknya *good citizen*, kemampuan masyarakat Indonesia dalam mengimplementasikan kewajiban dan hak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta adanya moral dan identitas bangsa yang dimiliki setiap individu diharapkan dapat menjadi hasil dari Pendidikan Kewarganegaraan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar tahun 1945 (Isa & Dewi, 2021)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendidikan karakter dasar untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pendidikan kewarganegaraan. Kemampuan emosional, sosial, dan etis sangat penting dalam membentuk karakter warga negara. Secara singkat, tantangan globalisasi membutuhkan upaya untuk memperkuat identitas dan karakter nasional. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu dalam mencapai ini dengan mempromosikan nasionalisme, menanamkan nilai-nilai karakter, dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Dengan demikian, bangsa dapat mempertahankan integritas budayanya di tengah globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, diantaranya adalah Universitas Kahuripan Kediri (UKK), rekan sejawat dan bapak ibu guru Dosen yang memberikan kesempatan penelitian, bimbingan, arahan, masukan serta support baik moril maupun materiil, sehingga penelitian ini bisa selesai dan dinyatakan layak untuk di publikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Budiman, A., Nurholis, E., & Danurahman, J. (2023). Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai dan Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasiona Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Dinawati, S., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122437>
- Fannah, S. (2023). *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di MTs Raudlah Najiyah dan MTs Ainul Falah Guluk-guluk Sumenep*. 0(

- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Indra, S. K., Febriyanto, R. S., Wahidin, W., Komariah, K., & Ningsih, S. R. (2023). Tantangan Era Digital dan Kepemimpinan Masa Depan serta Implementasinya di SMPN 1 Ciwaringin. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 99–108. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.506>
- Isa, S. F. P., & Dewi, D. A. (2021). Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi. *Harmony*, 6(1), 66–71.
- Kemendikbud. (2023). *Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek* (p. 1). Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RepublikIndonesia. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>
- Nababan, M. L., Lumban Gaol, N. T., & Agustina, W. (2023). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.745>
- Rumapea, L., Simbolon, T. G., & Pasaribu, Y. S. (2023). Alterasi Implementasi Filsafat Pancasila Pada Era Kemerdekaan Dengan Era Masa Kini Di Negara Indonesia. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 109–114.
- Saleh, F., Gustina, R., Muttaqien, Z., Mayasari, D., & Rezeki, S. (2023). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik*. 3, 244–253.
- Salsabila, H., & Dewi, D. A. (2021). Keikutsertaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Upaya Membangun Karakter Berbangsa dan Bernegara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 20–29. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1618>
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). Peran Guru PPKN dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon dan Tantangan Abad Ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Un*

- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi Di Era Global: Membangun Etika Dalam Mengemukakan Pendapat Bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.15>